

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil setelah perhitungan dan analisis yang telah dilakukan terhadap kemampuan finansial dan peningkatan laba pada PT. Jaya Real Property dan perusahaan dalam industri sejenis adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan finansial PT. Jaya Real Property dilihat dari rasio likuiditas untuk tahun 1995 masih berada di bawah PT. Putra Surya Perkasa sebagai perusahaan pesaingnya. Walaupun pada tahun 1994, tingkat perhitungan quick ratio dan absolute liquidity ratio PT. Jaya Real Property jauh di atas PT. Putra Surya Perkasa, ini lebih disebabkan karena pada tahun 1994, nilai aktiva likuid perusahaan nilainya jauh lebih besar dari nilai hutang lancarnya. Pada tahun 1995, ketika nilai aktiva likuid berkurang, kemampuan finansial PT. Jaya Real Property kembali di bawah perusahaan pesaingnya.
2. Tingkat efisiensi pemakaian aktiva-aktiva perusahaan pada PT. Jaya Real Property lebih baik dari PT. Putra Surya Perkasa. Efisiensinya PT. Jaya Real Property terbukti pada tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan rata-rata di atas nilai

- aktiva-aktivasnya. Di tambah lagi adanya penurunan nilai aktiva likuid dari tahun 1994 ke tahun 1995.
3. Penggunaan hutang dalam membiayai operasi perusahaan pada PT. Jaya Real Property pada tahun 1995 masih lebih kecil dari jumlah modal perusahaan. Walaupun pada tahun 1994 masih lebih tinggi dari jumlah modal, namun terus diupayakan berkurang hingga pada tahun 1995, nilainya telah di bawah nilai modal. Ini berlawanan dengan keadaan PT. Putra Surya Perkasa yang menggunakan hutangnya lebih besar dari modal sehingga beban bunganya juga lebih besar dari PT. Jaya Real Property.
 4. Rasio profitabilitas perusahaan lebih baik dari pada pesaingnya PT. Putra Surya Perkasa, walaupun angka penjualannya lebih kecil dari angka yang diperoleh PT. Putra Surya Perkasa. Dari hasil perhitungan ini terlihat bahwa untuk kemampuan meningkatkan laba, PT. Jaya Real Property mempunyai kecenderungan positif, artinya laba yang diperoleh pada tahun 1994 menjadi lebih meningkat lagi pada tahun 1995. Sedangkan untuk PT. Putra Surya Perkasa, peningkatan laba perusahaannya mengalami kecenderungan negatif, dimana laba yang diperoleh pada tahun 1994 telah mengalami penurunan pada tahun 1995. Sehingga dari keadaan ini dapat dikatakan, peningkatan laba PT. Jaya Real Property lebih baik dari pada perusahaan pesaingnya, PT. Putra Surya Perkasa.

B. SARAN-SARAN

Setelah melakukan penelitian, perhitungan dan analisis maka saran-saran yang dapat penulis berikan untuk memperbesar kemampuan finansial dan peningkatan laba PT. Jaya Real Property adalah sebagai berikut:

1. Manajemen PT. Jaya Real Property hendaknya memperhatikan aspek likuiditas perusahaan sehingga tidak lagi berada di bawah rata-rata perusahaan pesaingnya. Bila kemampuan likuiditas perusahaan baik, maka pihak perusahaan tidak akan kesulitan dalam mencari pinjaman karena kepercayaan kreditur akan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya menjadi baik.
2. Tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva-aktivasnya perlu dipertahankan. Tingkat penjualan sangat berpengaruh terhadap perhitungan rasio efisiensi ini, oleh karena itu perusahaan sebaiknya terus meningkatkan volume penjualan. Jika perusahaan ingin memperbaiki likuiditasnya, maka nilai aktiva likuidnya harus ditingkatkan, kalau nilai aktiva likuid telah ditingkatkan, namun volume penjualan tidak bertambah, maka efisiensi penggunaan aktiva-aktiva dalam perusahaan akan menurun.
3. Penggunaan hutang dalam operasional perusahaan tidak selalu berarti jelek, asalkan investasi yang

dibiayai dengan hutang tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari pada beban bunga hutang yang harus dibayar. Pihak manajemen PT. Jaya Real Property harus menghitung dengan cermat sampai seberapa besar hutang tersebut masih menguntungkan dan tidak menjadi beban perusahaan. Karena dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan, penggunaan hutang dalam perusahaan belum optimal.

4. Pada dasarnya tingkat menghasilkan laba perusahaan telah cukup baik dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Namun yang masih harus diperhatikan pihak manajemen perusahaan adalah tingkat pengembalian investasi yang masih belum cukup memadai, mengingat dalam bidang properti, investasi yang ditanamkan tidaklah sedikit jumlahnya. Untuk memperbaiki dan meningkatkan nilai tingkat pengembalian investasi, perusahaan dapat melakukannya dengan memperbesar volume penjualan, sehingga otomatis akan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh, karena makin tinggi laba yang diperoleh, makin baik pula tingkat pengembalian investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti
1994. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta:
ta: UPP AMP YKPN.
2. Husnan, Suad
1993. Pembelanaan Perusahaan: Dasar-dasar Manajemen
Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
3. -----
1994. "Benchmarking". Dalam Sekilas Info Perpustakaan
IBI No.1. 1994. Hlm.:1. Jakarta.
4. Muslich, Mohammad
1994. Manajemen Keuangan Modern: Analisa, Peren-
canaan dan Kebliaksanaan. Jakarta: PAU-EK-UI.
5. Munawir
1986. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta:Liberty.
6. Riyanto, Bambang
1995. Dasar-dasar Pembelanaan Perusahaan.
Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
7. Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana
1995. Total Quality Management. Yogyakarta:Andi Off-
set.
8. Van Horna, James C
1986. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta:
Andi Offset.
9. Weston J, Fred, dan Thomas E. Copeland,
1992. Manajemen Keuangan. Terjemahan Jaka Wasana
dan Kirbrandoko dari Managerial Finance 8 th.Ed.
(Revised Edition 1985). Jakarta: Binarupa Aksara.
10.
1995. "Peringkat 216 Perusahaan Go Public
1994". Dalam majalah Warta Ekonomi NO. 5 tahun
VII tanggal 26 Juni.